

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa menempuh ilmu yang lebih kompleks sesuai dengan bidang yang diminatinya. Bidang keilmuan tersebut memiliki prospek tersendiri, karena adanya prospek tersebut maka setiap bidang keilmuan memiliki tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk menjalankan dan tentunya menyelesaikan studi tersebut. Tantangan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa tentunya beragam dan bermacam-macam tergantung dari keadaan atau kondisi dari mahasiswa tersebut. Universitas Pasundan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, tidak luput dari fenomena ini. Tantangan-tantangan tersebut meliputi tekanan untuk berprestasi, pengelolaan waktu, dan interaksi sosial yang efektif dengan teman sebaya dan dosen.

Gambar 1.1 Lingkungan Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS



Sumber: Jumpa Online (2022)

Tantangan akademik yang menerpa mahasiswa harus mampu diatasi oleh mahasiswa itu sendiri secara pribadi maupun berdasar dari bantuan orang-orang terdekat, karena biasanya tantangan akademik yang menerpa mahasiswa datang dari berbagai faktor seperti beban tugas mata kuliah yang berat, tekanan akademik yang bersumber dari orang tua atau lingkungan sekitar, keterbatasan sumber daya keuangan dan penyesuaian dengan kehidupan kampus.

Dalam pendidikan, psikologi komunikasi berperan penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. (Dewi, 2024) menjelaskan bahwa guru yang memahami psikologi komunikasi dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, seperti menggunakan cerita, analogi, dan ilustrasi visual. Selain itu, memahami psikologi komunikasi membantu guru dalam mengelola kelas dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar

Dalam pendidikan tinggi, psikologi komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial mereka. Dewi et al. (2024) menyoroti bahwa pemahaman tentang psikologi komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan berinteraksi dengan dosen dan teman sebaya. Keterampilan ini penting untuk kesuksesan akademik dan karier masa depan mereka. Selain itu, pemahaman tentang komunikasi antarbudaya juga menjadi semakin penting dalam lingkungan akademik yang global dan beragam

Psikologi komunikasi adalah disiplin yang mengkaji bagaimana proses mental dan emosional mempengaruhi cara individu berkomunikasi dan memahami pesan dalam konteks sosial. Menurut Dewi et al. (2024), psikologi komunikasi tidak hanya berfokus pada pesan verbal, tetapi juga pada komunikasi non-verbal, termasuk ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara. Hal ini penting karena banyak aspek komunikasi yang tidak diungkapkan secara langsung melalui kata-kata, namun dapat mempengaruhi pemahaman dan respon individu terhadap pesan yang diterima.

Psikologi komunikasi merupakan bidang yang sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi berbagai tantangan akademik. Mahasiswa di Universitas Pasundan, seperti di banyak universitas lain, sering kali harus berurusan dengan beban akademik yang berat, manajemen waktu yang kompleks, serta tekanan untuk berprestasi. Pemahaman yang mendalam tentang psikologi komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif. Menurut Dewi et al. (2024), psikologi komunikasi mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara individu berkomunikasi dan memahami pesan, termasuk faktor emosional, kognitif, dan sosial.

Salah satu peran utama psikologi komunikasi adalah meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Keterampilan ini sangat penting dalam berinteraksi dengan dosen, teman sekelas, dan staf universitas. Dengan memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, mahasiswa dapat menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan persuasif, serta

memahami perspektif orang lain dengan lebih baik. Dewi et al. (2024) menekankan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dalam lingkungan akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Psikologi komunikasi juga membantu mahasiswa dalam mengatasi stres dan kecemasan yang sering kali menyertai tuntutan akademik. Ekaningtyas (2022) menunjukkan bahwa teknik komunikasi yang baik, seperti mendengarkan aktif dan pengakuan perasaan, dapat membantu mahasiswa mengelola emosi mereka dan mencari dukungan dari teman dan keluarga. Ketika mahasiswa merasa didengar dan dipahami, mereka lebih mungkin untuk merasa tenang dan fokus pada tugas-tugas akademik mereka.

Salah satu peran utama psikologi komunikasi adalah meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Keterampilan ini sangat penting dalam berinteraksi dengan dosen, teman sekelas, dan staf universitas. Dengan memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, mahasiswa dapat menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan persuasif, serta memahami perspektif orang lain dengan lebih baik. Dewi et al. (2024) menekankan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dalam lingkungan akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan khususnya di lingkungan kampus Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, ditemukan banyak sekali mahasiswa yang sedang berjuang menghadapi tantangan akademik dengan faktor yang berbeda-beda. Ada beberapa mahasiswa yang sedang merasakan bahwa beban tugas kuliahnya terlalu berat dan tidak sesuai dengan kemampuannya, ada beberapa mahasiswa yang sedang mengalami tekanan akademik dari lingkungan terdekatnya terutama orang tua yang menginginkan mahasiswa tersebut memiliki nilai yang tinggi sesuai dengan standar orang tua tersebut, ada pula mahasiswa yang sedang mengalami keterbatasan sumber daya keuangan sehingga mahasiswa tersebut harus menjalankan kuliah sekaligus bekerja dan ada mahasiswa yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya di kampus sehingga kurang nyaman dalam proses belajar mengajar terutama menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 1.1 Riset Mahasiswa/I FISIP

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa 2020-2023	Keterangan
1	Ilmu Komunikasi	1.072	Metode Pengajaran
2	Hubungan Internasional	983	Metode Pengajaran
3	Administrasi Bisnis	749	Metode Pengajaran
4	Administrasi Publik	563	Metode Pengajaran
5	Kesejahteraan Sosial	409	Metode Pengajaran

Sumber: Riset Peneliti, 2024

Temuan data tersebut diambil dari riset yang dilakukan kepada sebagian mahasiswa/I yang mengikuti pembelajaran di prodi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, kebanyakan mahasiswa mengeluhkan metode pembelajaran yang diberikan terutama pada saat metode pengajaran online, mahasiswa merasa hal itu tidak

efektif khususnya dari segi komprehensif yang kurang mudah dipahami dan mempengaruhi kenyamanan mereka pada saat melaksanakan kegiatan belajar.

Akademik di jurusan Ilmu Komunikasi seringkali tidak berkembang dengan cepat mengikuti tren media komunikasi terkini, seperti media sosial, analisis data, dan komunikasi digital. Observasi yang dilakukan ditemukan masih ada dosen yang menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif. Hal ini bisa membuat mahasiswa ilmu komunikasi merasa kurang tertarik dan kurang siap dengan tantangan praktis di dunia kerja. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi mungkin tidak sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja, terutama di bidang yang memerlukan keterampilan komunikasi lintas budaya, pengelolaan krisis media, atau pemasaran digital.

Jurusan Hubungan Internasional seringkali kekurangan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam dunia diplomasi, kerja di organisasi internasional, atau terlibat dalam kegiatan praktikum yang mengarah pada pengembangan keterampilan praktis di bidang ini. Mahasiswa kurang memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk bekerja dalam diplomasi internasional, organisasi internasional, atau sektor pemerintahan.

Pengalaman praktikum dan magang yang terbatas dapat menjadi masalah utama bagi mahasiswa. Meskipun teori dasar manajemen dan administrasi bisnis diajarkan di kelas, kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu tersebut dalam situasi dunia nyata mungkin kurang. Mahasiswa yang kurang terlibat dalam pengalaman praktikum atau magang tidak akan memiliki pemahaman yang

mendalam tentang bagaimana bisnis beroperasi secara langsung. Hal ini juga mengurangi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja.

Pengalaman praktikum dan magang di lembaga Pemerintah atau organisasi publik mungkin masih terbatas. Hal ini menjadi masalah karena mahasiswa tidak memiliki kesempatan langsung untuk mempraktikkan teori yang diajarkan di kelas. Mahasiswa tidak siap menghadapi tantangan praktis dalam dunia kerja, seperti memahami proses administrasi yang kompleks atau terlibat dalam pengambilan keputusan publik. Jurusan Administrasi Publik mungkin lebih banyak berfokus pada aspek teoritis, seperti teori administrasi dan kebijakan publik, tanpa cukup memberi ruang untuk keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan.

Pengalaman lapangan yang terbatas, seperti magang atau proyek-proyek praktis di lembaga kesejahteraan sosial, menjadi kendala besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Meskipun ada teori tentang intervensi sosial, mahasiswa mungkin belum memiliki keterampilan praktis yang cukup. Mahasiswa yang tidak cukup terlibat dalam kegiatan praktis dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi di lapangan dan tidak siap untuk menghadapi tantangan langsung dalam membantu subjek atau kelompok yang membutuhkan layanan sosial.

Hal-hal tersebut harus bisa dihadapi oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studinya. Dosen dan lingkungan sekitar juga harus turut membantu mendampingi mahasiswa yang sedang mengalami tekanan akademik, lingkungan sekitar terutama dosen harus mampu melakukan pendekatan melalui komunikasi yang dapat mempengaruhi psikologi mahasiswa agar mahasiswa tersebut dapat kuat menghadapi tantangan akademik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, adanya permasalahan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut maka penulis tertarik untuk meneliti sekaligus menjadikan pembahasan tentang **“Psikologi Komunikasi Mahasiswa dalam Mengatasi Tantangan Akademik di Universitas Pasundan”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian yang ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam membahas studi permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian mengingat luTIGya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Peran Psikologi Komunikasi pada Mahasiswa dalam Mengatasi Tantangan Akademik di Universitas Pasundan (Studi Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan)”**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran psikologi komunikasi dapat mempengaruhi fase *honeymoon*, fase *crisis*, fase adaptasi dan fase *adjustment* mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan dalam menghadapi tantangan akademik?
2. Apa saja yang menjadi faktor stres akademik pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan tentang komunikasi yang efektif mempengaruhi strategi mereka dalam mengatasi hambatan akademik?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana peran psikologi komunikasi dapat mempengaruhi fase *honeymoon*, fase *crisis*, fase adaptasi dan fase *adjustment* mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan dalam menghadapi tantangan akademik
2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor stress akademik pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan
3. Mengetahui persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan tentang komunikasi yang efektif mempengaruhi strategi mereka dalam mengatasi hambatan akademik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian. Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk konsep dalam bidang ilmu komunikasi khususnya psikologi komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tolak ukur penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang psikologi komunikasi

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini menjadi referensi dan gambaran tentang psikologi komunikasi dapat mengatasi tantangan akademik terutama pada mahasiswa.
2. Penelitian ini berguna untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai referensi memahami strategi komunikasi khususnya peran psikologi komunikasi pada mahasiswa dalam mengatasi tantangan akademik di Universitas Pasundan.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan terutama untuk jenis penelitian dengan metode kualitatif yang berkaitan psikologi komunikasi dengan fokus khusus pada mahasiswa dan tantangan akademik mereka.